

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akuntansi Keuangan

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari sudut pandang proses kegiatannya. Dari sudut pandang pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi berupa pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Dalam pengertian ini, akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif kegiatan ekonomi (usaha) terutama yang bersifat keuangan dan dapat dimaksudkan untuk keperluan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.<sup>13</sup>

Dari sudut pandang kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi atau perusahaan.<sup>14</sup>

akuntansi diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi baik

---

<sup>13</sup> Umi Muawanah,dkk, *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal.383

<sup>14</sup> *Ibid*, ., hal. 383

pihak internal maupun eksternal. beberapa pengguna informasi akuntansi diantaranya owner / pemilik / investor, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, pemasok, manajer dan masyarakat.<sup>15</sup>

Akuntansi keuangan adalah suatu bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi untuk perusahaan atau entitas atau organisasi dan penyusunan berbagai informasi laporan keuangan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan keuangan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan manajer dipakai sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal.<sup>16</sup>

Dengan demikian diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan ini dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, karena mereka menggunakan acuan atau bahasa yang sama yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK. Standar Akuntansi Keuangan ini mulai diterapkan di indonesia tahun 1994, menggantikan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia 1984.<sup>17</sup> Akuntansi keuangan dibutuhkan oleh

---

384 <sup>15</sup> Umi Muawanah,dkk, *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*,..., hal. 383-

hal.7 <sup>16</sup> Sugiarto, *pengantar akuntansi*, (Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka, 2002),

<sup>17</sup> Ibid,,

setiap organisasi khususnya organisasi yang ukurannya besar yang diharuskan membuat laporan keuangan.

## 2. Landasan Islam Akuntansi Keuangan

Akuntansi dalam bahasa arabnya adalah *al-Muhasabah* berasal dari kata masdar *hassada-yuhassabu* yang artinya menghitung atau mengukur, secara istilah, *al-Muhasabah* memiliki berbagai asal kata yaitu *ahsaba* yang artinya menjaga atau mencoba mendapatkan juga berasal dari kata *ihstisaba* yang berarti mengharap pahala diakhirat dengan diterinya kitab seseorang dari Tuhan. Juga berarti menjadikan perhatian atau mempertanggungjawabannya.<sup>18</sup>

Jika kata *muhasabah* dikaitkan dengan *ihstisab* dan citranya dikaitkan pencatatan, maka artinya perbuatan seseorang secara terus-menerus sampai pada pengadilan akhirat dan melalui pertimbangan (mizan) sebagai alat pengukurannya, serta Tuhan sebagai akuntannya.<sup>19</sup>

Secara umum prinsip akuntansi dalam Islam adalah sebagaimana uraian yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 282:

### a) Prinsip Pertanggungjawaban

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamankan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait dan biasanya dalam bentuk laporan akuntansi

<sup>18</sup> Kamus al-Munawir 2002 dan Kamus Mahmud Yunus 2003

<sup>19</sup> Ali Mauludi, *Akuntansi Syari;Ah; Pendekatan Normatif, Historis Dan Aplikatif "Iqtishadia Vol. 1 No. 1"*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal. 60

b) Prinsip Keadilan

Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama adalah berkaitan dengan praktik moral, yang merupakan faktor yang sangat dominan. Kedua, kata bersifat lebih fundamental (dan tetap berpihak pada nilai-nilai etika / syariah dan moral).

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran dalam Al-Quran tidak diperbolehkan untuk dicampuradukkan dengan kebathilan. Al-Quran telah menggariskan bahwa ukuran, alat atau instrument untuk menetapkan kebenaran tidaklah didasarkan pada nafsu.<sup>20</sup>

Al-Quran menitikberatkan akuntansi pada surat al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*khitabah*), dasar dan manfaatnya. Sedangkan dari ayat-ayat lain secara eksplisit menjelaskan tentang konsep akuntansi dalam al-Quran yaitu:

- a. Asy-Syu'ara ayat 181-184, mengenai penyempurnaan takaran dan timbangan dengan baik; perintah jangan merugikan manusia pada hak-haknya dan bertakwa kepada Allah.
- b. Al-Hujurat ayat 6, yang menerangkan proses *auditing* (*tabayyun*) dengan teliti dan benar tanpa menimpakan suatu musibah atau bahaya kepada orang lain.

---

<sup>20</sup> Ali Mauludi, Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah, (Jakarta: Alim's Publishing, 2014), hal. 6

- c. Al-Israa' ayat 35, yang menerangkan pengukuran dalam bentuk pos-pos yang dilakukan dalam neraca.<sup>21</sup>

Persamaan akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional terdapat pada hal-hal berikut:

- a) Prinsip pemisahan jaminan keuangan dengan unit ekonomi.
- b) Prinsip penahunan (hauliyah) dengan prinsip periode waktu atau tahun pembukaan keuangan,
- c) Prinsip pembukaan langung dengan pencatatab bertanggal.
- d) Prinsip kesaksian dalam pembukuan keuangan dengan prinsip penentuan barang.
- e) Prinsip perbandingan (muqobalah) dengan prinsip perbandingan income dengan cost (biaya)
- f) Prinsip kontinuitas (istimrariah) dengan kesinambungan perusahaan.
- g) Prinsip keterangan (idhah) dengan penjelasan atau pemberitahuan.

Adapun perbedaan mendasar antara akuntansi syariah dan konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Perbedaan dari segi pengertiannya

Akuntansi islam lebih mengarah pada pembukuan, kerja dan usaha, kemudian juga perhitungan dan perdebatan (tanya jawab) berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati, dan selanjutnya penentuan imbalan atau balasan yang meliputi semua tindaklanjut

---

<sup>21</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah; Lentera Hati*, (Jakarta: 2007), hl. 97

dan pekerjaan, baik yang berkaitan dengan dunia maupun yang berkaitan dengan keakhiratan

Akuntansi konvensional ialah seputar pengumpulan dan pembukuan, penelitian dan membantu ketetapan-ketetapan manajemen.

b) Perbedaan dari segi tujuan

Akuntansi islam bertujuan menjaga harta yang merupakan hujjah atau bukti ketika terjadi perselisihan, membantu mengarahkan kebijakan, merinci hasil-hasil usaha untuk perhitungan zakat, penentuan hak-hak mitra bisnis dan juga membantu menetapkan imbalan dan hukuman serta penilaian evaluasi kerja dan motivasi.

Akuntansi konvensional menjelaskan utang piutang, untung rugi, sentral moneter dan membantu mengambil ketetapan-ketetapan manajemen.

c) Perbedaan dari segi karakteristik

Akuntansi islam berdasarkan pada kaidah dan akhlak. Maka sudah tugas seorang akuntan untuk memberikan data-data dalam membantu orang-orang yang bersangkutan tentang sejauh mana hubungan kesatuan ekonomi dengan kaidah-kaidah dan hukum-hukum syariat islam dalam bidang muamalah. Seorang akuntan muslim selalu sadar bahwa ia harus bertanggungjawab di hadapan Allah tentang pekerjaannya, dan ia tidak boleh menuruti keinginan

pemilik modal kalau ada langkah-langkah yang menyeleweng dari hukum Allah serta memutarbalikkan fakta (data yang aktual)

Akuntansi konvensional berdasarkan pada ordonasi atau peraturan-peraturan dan teori-teori yang dibuat oleh manusia yang memiliki sifat khilaf, lupa, keterbatasan ilmu dan wawasan, maka konsep itu labil dan tidak permanen.

d) Perbedaan dari segi modal

Modal dalam akuntansi konvensional dibagi menjadi 2 bagian yaitu, modal tetap (aktiva tetap) dan modal yang beredar (aktiva lancar)

Dalam akuntansi Islam barang-barang pokok dibagi menjadi harta yang berupa uang (cash) dan harta berupa barang (stock) selanjutnya barang dibagi menjadi barang milik dan barang dagang.

e) Perbedaan dari segi konsep

Akuntansi konvensional mempraktekkan teori perancangan dan ketelitian dari penanggung semua kerugian dalam perhitungan, serta penyampaian laba yang bersifat mungkin.

Akuntansi Islam sangat memperhatikan hal itu dengan cara penentuan nilai atau harga dengan berdasarkan nilai tukar yang berlaku serta membentuk cadangan kemungkinan bahaya dan resiko.

f) Perbedaan dari segi prinsip

Akuntansi konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual beli.

Akuntansi islam memakai aqidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun belum. Akan tetapi jual beli adalah suatu keharusan untuk menyatakan laba dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh.<sup>22</sup>

## **B. Laporan Keuangan**

Akuntansi adalah senidari pencatatan, penggolongan dan ringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul.<sup>23</sup>

Dari definisi akuntansi di atas, dapat diketahui bahwa peringkasan dalam hail ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan, menurut Myer dalam bukunya financial statement analyssis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“ Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseron untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang di tahan)”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ibrahim Azharsyah, Akuntansi Konvensional Vs Akuntansi Islam : Islamisasi Konsep-Konsep Dasar Akuntansi, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2001

<sup>23</sup> Munawir, *Analisi Laporan Keuangan* , (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), Hal.5

<sup>24</sup> *Ibid*, ..

Dari sisi ilmu pengetahuan, akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya dan laba <sup>25</sup>(dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ<sup>26</sup>

artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi

<sup>25</sup> Delima Sari Lubis, "Eksistensi Akuntansi Dalam Islam", jurnal, 2015, Volume 3, No. 1

<sup>26</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 282

dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>27</sup>

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal yang perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti, laporan keuangan yang di sajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian di analisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 282

yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>28</sup>

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada saat tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut di analisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan kas
5. Catatan atas laporan keuangan<sup>29</sup>

Penganalisaan atau penilaian terhadap posisi atau keadaan keuangan dan perkembangannya suatu perusahaan dapat dilakukan oleh

---

6-7 <sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.

<sup>29</sup> *Ibid*, Hal. 7

dua pihak, yaitu pihak yang ada dalam perusahaan (intern) dimana mereka bebas untuk melihat data-data akuntansi secara terperinci dan memperoleh laporan keuangan dalam bentuk yang asli. Sedang pihak kedua adalah pihak external adalah pihak-pihak yang diluar perusahaan yang tidak berwenang melihat data-data secara terperinci. Bahkan mungkin laporan keuangan yang diperoleh tidak asli karena sudah diolah sedemikian rupa sehingga kelihatan baik.

Suatu laporan keuangan yang sudah diperiksa (diaudit) oleh akuntan umum lebih penting, karena laporan tersebut telah di bandingkan atau di cocokkan dengan catatan akuntansinya oleh akuntan independen (bebas) terhadap manajemen perusahaan. Akuntan umum setelah mengadakan penelitian dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim, akan memberikan pendapatnya akan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (neraca dan laporan laba rugi), bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah di terapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.<sup>30</sup>

### **C. Laba Akuntansi**

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya. Pengertian ini sejalan dengan konsep kesatuan usaha yang

---

<sup>30</sup> Munawir, *Analisi Laporan Keuangan, ...*, hal. 11-12

dikemukakan Paton dan Littleton yang memandang laba sebagai kenaikan aset perusahaan.<sup>31</sup>

Laba dalam teori akuntansi biasanya lebih menunjuk yang oleh FASB di sebut dengan laba komprehensif. Laba komprehensif dimaknai sebagai kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dari pemilik.<sup>32</sup>

Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.<sup>33</sup> Oleh karena itu, laba akuntansi di dasarkan pada data yang telah terjadi bukannya data hipotesis yang berupa kos kesempatan (*opportunity cost*), pengertian ekonomik dari segi akuntansi adalah kekayaan ekonomik (*economiction*) jangka pendek. Oleh karena itu, depresiasi dalam akuntansi merupakan proses alokasi dan bukan proses penilaian.<sup>34</sup>

Laba Akuntansi diartikan sebagai dampak dari hasil pengurangan antara pendapatan operasi dengan harga pokok penjualan, biaya-biaya serta kerugian yang lain.<sup>35</sup> Laba akuntansi bisa menjadi standar dalam menilai kinerja dalam suatu perusahaan sudah baik atukah belum, selain dari itu laba akuntansi juga dapat memperkirakan besarnya kas masuk dan keluar dimasa yang akan datang. Elemen penting di dalam laporan laba akuntansi

---

<sup>31</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...,* hal: 464

<sup>32</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...,* hal: 455

<sup>33</sup> *Ibid, .,* hal. 460

<sup>34</sup> *Ibid, .,* hal. 460

<sup>35</sup> Kurnia Adi Saputra & Ida Bagus Putra Astika, *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social and Responsibility pada Return Saham (Studi pada perusahaan pertambangan di BEI)*, (Bali: Universitas Udayana, 2013), hal. 409

berupa Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak serta laba setelah pajak, sehingga para pemegang saham bisa mengetahui seberapa besar nilai laba akuntansi menggunakan perhitungan laba sebelum pajak.

Laba adalah besaran penghasilan yang di dapat dalam satu periode. . Laba akuntansi dapat di artikan sebagai selisih antara pendapatan yang telah di wujudkan dari hasil transaksi yang telah terjadi dalam satu periode atau selama periode tertentu dengan beban-beban yang bersinggungan dengan pendapatan tersebut. Dalam menerbitkan sebuah laporan kuangan informasi tentang laba yang sering dilaporkan dan secara leluasa oleh para pemegang saham serta penanam modal potensial gunakan dalam mempertimbangkan dan melihat kemampuan kinerja suatu perusahaan. Laba juga dipergunakan untuk menghitung ketepatan (efisiensi) suatu perusahaan dalam mempergunakan sumber daya ekonomi yang telah dimiliki perusahaan.

PSAK No. 1 (IAI,2002) menyatakan secara implisit, bahwa lapoporan laba rugi harus memuat informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Semangat yang ada didalam perincian masing-masing angka laba tersebut sebenarnya untuk tujuan pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan.

1. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan manufaktur, mulaidari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah dan hingga dijual

- . semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai kos barang terjual. Bagi perusahaan dagang, kos barang terjual ini akan terdiri dari biaya-biaya: harga beli barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap dijual
2. Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Per definisi, biaya-biaya ini adalah biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini di asumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Di antara biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan biaya-biaya lainnya.
  3. Laba bersih adalah angka laba yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan yang operatif maupun tidak. Dengan demikian, sesungguhnya lababersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan di tahan dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Karena investor dan kreditor merupakan pihak yang dituju dalam pelaporan keuangan, dianggap bahwa mereka berkepentingan dengan informasi masa lalu untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba

akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.<sup>36</sup> Sehingga semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut.<sup>37</sup>

Jika kinerja keuangan suatu perusahaan memperlihatkan suatu peluang yang baik, maka saham dari perusahaan tersebut akan diminati para investor dan harganya pun menjadi naik. Daripada laba yang ada di dalam laporan keuangan, Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang biasanya disebut dengan laba dan jawaban perusahaan tentang keberhasilannya dalam mengelola usaha yang dijalankannya. Memberikan informasi kepada mereka yang mempunyai ketertarikan langsung dengan perusahaan merupakan tujuan yang paling utama dalam pelaporan laba, tetapi tujuan yang paling penting harus lebih di perinci agar mudah di pahami oleh si pengguna informasi. Laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya di harapkan dapat digunakan antara lain :<sup>38</sup>

- a. Indikator efisiensi penggunaan dan yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat kembalikan atas investasi (*Rate of return on invested capital*).

---

<sup>36</sup> Azilia Yocelyn & Yulius Yogi Christiiawan, *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Berkapitalis Besar*, ..., hal. 82

<sup>37</sup> *Ibid*, ., hal. 82

<sup>38</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan*, ..., hal. 456

- b. Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c. Dasar besarnya pengenaan pajak.
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i. Dasar pembagian deviden<sup>39</sup>

Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki laba akuntansi sebagai berikut :<sup>40</sup>

- a. Berdasarkan pada transaksi yang aktual, terutama yang berasal dari transaksi penjualan barang atau jasa.
- b. Berdasarkan pada postulat periodisasi dan yang mengacu pada kinerja perusahaan pada periode tertentu.
- c. Berdasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Dibutuhkan tentang pengukuran biaya dalam bentuk cost historis.
- e. Menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.<sup>41</sup>

Laporan rugi/laba merupakan hasil ikhtisar apa yang telah di peroleh perusahaan dalam satu periode. Dalam laporan tahunan laporan laba rugi

---

<sup>39</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal. 456

<sup>40</sup> Anis Chariri & Imam Ghazali, *Teori Akuntansi*, (Semarang: UNDIP, Edisi Revisi, 2003), hal. 214

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 214

menjadi hal yang paling penting di dalam laporan keuangan. Cakupan aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam satu periode berupa melaporkan poin-poin yang dianggap luar biasa, melaporkan aktivitas yang dilakukan perusahaan secara teratur dalam satu periode baik itu aktivitas operasional. Atau melaporkan aktivitas yang sifatnya tidak teratur, melakukan perubahan metode akuntansi, selain itu perusahaan mungkin mengambil keputusan untuk mengakhiri lini bisnis tertentu yang dianggapnya tidak terlalu produktif, semua kegiatan yang berhubungan dengan ini harus dilaporkan secara wajar atau selayaknya agar pembaca laporan keuangan mendapatkan informasi yang signifikan.<sup>42</sup>

Sampai pada detik ini tidak sedikit yang berpandangan bahwa suatu informasi yang dinilai baik dalam menentukan peluang arus kas dimasa yang akan datang bisa di lihat dari laporan laba rugi akuntansi. Pusat perhatian pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang notabene sebagai pihak luar perusahaan atau eksternal berdasarkan dari kualitas laporan laba akuntansi yang disajikan perusahaan. Laba akuntansi dapat dikatakan berkkelas atau bermutu apabila laba akuntansi mengalami sedikit atau bahkan tidak mengalami gangguan persepsi dan bisa memperlihatkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Apabila semakin tinggi laba akuntansi yang mengandung persepsi, maka sudah dapat dipastikan semakin rendah pula kualitas dari laporan laba akuntansi tersebut.

---

<sup>42</sup> Hardian Hariono Sinaga, *analisis pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap return perusahaan*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hal.16

Maka dapat di simpulkan bahwa laba adalah pengurang pendapatan terhadap beban-beban perusahaan yang mana laba biasanya di perhitungkan dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan perusahaan. Laba disini di gunakan suatu instansi atau perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan selama periode yang di tentukan, apakah perusahaan itu menambah aset dan mengurangi kewajiban atau malah menambah kewajiban dan mengurangi aset perusahaan. Laba di sini juga di gunakan sebagai alat untuk evaluasi perusahaan dan langkah apa yang harus di lakukan perusahaan kedepannya.

#### **D. Pengungkapan Laporan Keuangan**

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan.<sup>43</sup> Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.<sup>44</sup>

Siegel dan Shim mengartikan pengungkapan laporan keuangan sebagai pemberian informasi yang terlampir dalam laporan keuangan dan biasanya berbentuk catatan kaki atau sebagai pelengkap informasi dalam menjelaskan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam 1 periode. Semua Informasi yang menjelaskan tentang posisi keuangan hasil operasi perusahaan yang berkenaan dengan kesehatan keuangan perusahaan di berikan dalam laporan pemeriksaan. Segala informasi yang berkenaan harus di jelalaskan begitupula informasi kualitatif (seperti tuntutan umum) yang

---

<sup>43</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal 578

<sup>44</sup> *Ibid*, ., hal 578

amat sangat membantu pengguna laporan keuangan dan kuantitatif (seperti komponen dolar dalam persediaan).<sup>45</sup>

Pengungkapan simpelnya dapat diartikan sebagai pengutaraan atau penyajian informasi (*the releas of information*). Bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada para pemegang saham berupa pengungkapan laporan keuangan yang nantinya oleh para pemegang saham digunakan untuk memudahkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendistribusian daya ke dalam usaha yang lebih baik lagi.

Hendrikson dan Brenda menyatakan pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat diartikan sebagai penyampaian informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang maksimal di dalam pasar modal yang berdaya guna efektif. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa agar tidak menimbulkannya prediksi yang berkecenderungan (trend) terhadap pembagian laba atas pendapatan perusahaan serta kecenderungan yang berubah-ubah dalam pasar tersebut dan kovariabilitas di masa yang akan datang.<sup>46</sup>

Informasi yang di laporkan dalam laporan keuangan perlu bisa di pahami oleh mereka yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan bisnis dan ekonomi serta cenderung menelaah informasi yang di dapatkan dengan kesungguhan yang semestinya. Menurut Sovi Ada 3 (tiga) ukuran dalam pengungkapan yaitu :

---

<sup>45</sup> Juniadhi fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham*, (Jakarta : UIN Hidayatullah, 2009), hal. 17

<sup>46</sup> Eldon S Hendriksen & Michael F van Brenda, *Accounting Theory*, (Batam: Interaksa Jilid 1 Edisi kelima, 2000), hal. 203

1) Pengungkapan yang memadai

Memadai yang artinya menyiarkan besaran pengungkapan paling sedikit atau paling kecil yang searah dengan maksud yang positif perusahaan tujuannya agar membuat laporan yang di sajikan tidak menyesatkan pihak-pihak tertentu.

2) Pengungkapan secara wajar

Wajar yang berarti tujuan dari etika, yaitu mempersembahkan perilaku yang adil atau sebanding pada seluruh calon pembaca laporan.

3) Pengungkapan secara penuh

Lengkap yang berarti semua informasi yang disajikan sudah saling berkaitan (relevan) dan Lengkap, lengkap disini tidak harus berarti terlalu banyak informasi, sehingga informasi yang penting, signifikan dan relevan bisa tertimbun oleh informasi yang tidak penting, oleh karena itu tujuannya adalah agar laporan keuangan bisa menjadi dasar terbaik pihak-pihak yang di tuju.<sup>47</sup> Pengungkapan dimaksudkan sebagai :

- a) Untuk menjelaskan poin-poin yang setuju dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi poin-poin tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
- b) Untuk menjelaskan poin-poin yang belum di setuju dan untuk menyediakan patokan yang bermanfaat bagi poin-poin tersebut.
- c) Untuk menyediakan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang ada di luar perusahaan yaitu investor dan kreditur dalam

---

<sup>47</sup>Juniadhi fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham, ...*, hal. 23

menentukan rancangan yang mungkin terjadi dan poin-poin yang potensial untuk disetujui yang belum disetujui dan yang belum diakui agar supaya di akui.

- d) Menyediakan informasi yang penting nantinya akan dipergunakan oleh pengguna laporan keuangan yang lain, yang di gunakan untuk membandingkan antara perusahaan satu dan yang lainnya dan untuk membandingkan laba perusahaan per tahunnya atau per periodenya.
- e) Untuk memberikan informasi terkait dengan informasi arus kas di masa yang akan datang.
- f) Untuk membantu pemegang saham dalam menentukan investasi yang akan dijalkannya serta menetapkan return.<sup>48</sup>

Dari penjelasan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang namanya pengungkapan laporan keuangan itu biasanya di gunakan perusahaan dalam lampiran di laporan keuangan yang mana kegunaannya untuk menjelaskan keadaan perusahaan tersebut baik itu yang berupa keuntungan perusahaan maupun kerugian perusahaan. Banyak kegunaan pengungkapan yang bisa di gunakan oleh para investor untug pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan investasinya.

Begitu banyanya saat ini perusahaan yang cenderung kurang beragam pendapat yang terkadang tidak realistik dan tidak memperoleh sokongan berbagai kalangan yang berkepentingan antara lain:

---

<sup>48</sup> Andi Kartika & Hersugondo, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia*, (Semarang: Unisbank, 2009), hal. 32-33

- 1) Yang biasanya menguntungkan bagi para pesaing berupa Pengungkapan yang merugikan bagi perusahaan dan para pemegang saham.
- 2) Saat pengungkapan laporan yang lengkap Serikat pekerja akan memperoleh tawar menawar upah.
- 3) Pemegang saham dinyatakan sering tidak dapat memahami kebijakan dan prosedur akuntansi.
- 4) Terkadang sumber lain dianggap dapat menyediakan informasi yang lebih rendah biayanya dibandingkan dengan yang disajikan atau yang diberikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.
- 5) kurang adanya atau malah tidak adanya pengetahuan tentang kebutuhan para investor.<sup>49</sup>

Terdapat 2 (dua) macam pengungkapan yang berhubungan dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh standar dan regulasi, yaitu pengungkapan Wajib dan Sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Batas pengakuan dan pengukuran dalam kerangka konseptual FASB sebenarnya juga menggambarkan tingkat pengungkapan wajib dan sukarela.<sup>50</sup> Pengungkapan dalam lingkup pengungkapan wajib antara lain:

- a) statemen keuangan (*Financial statement*).
- b) catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statemen*).
- c) informasi pelengkap (*Supplementary Information*).

---

<sup>49</sup> Juniadhi Fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham, ...*, hal. 24

<sup>50</sup> *Ibid*, ., hal.583

Sedangkan dalam lingkup pengungkapan sukarela menambah sarana pelaporan keuangan lain (*other means of financial statement*) dan informasi lain (*other information*).<sup>51</sup>

Teori pensignalan (*signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela ini. Manajemen selalu berusaha untung mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukk bahwa makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan. Pengungkapan sukarela merupakan solusi atas kendala pengungkapan secara penuh yang dibahas di atas dengan ketersediaan manajemen dalam pengungkapan sukarela ini, tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar atau bahkan memadai tidak perlu penuh.<sup>52</sup>

Ada beberapa analisis yang memperlihatkan bahwa seorang manajer bermaksud untuk mengungkapkan informasi yang seperti itu secara bebas. Dari pengungkapan yang sukarela ini maka akan di peroleh keuntungan yang mungkin terkait dengan lebih sedikitnya biaya transaksi yang dikeluarkan dalam perdagangan sekuritas perusahaan, tingginya bunga yang dilihat dari analisis pemegang saham dan keuangan, meningkatkan

---

<sup>51</sup>*Ibid*,...,hal. 575

<sup>52</sup>Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal.583-584

keuntungan yang di peroleh dari saham dan biaya modal yang lebih rendah. Ada pandangan mengenai pengungkapan sukarela yang jika suatu perusahaan ingin meningkatkan keuntungan mereka maka langkah yang harus dilakukan adalah dengan mempertinggi pengungkapan sukarela mereka. Laporan meliputi tuntutan bagaimana perusahaan bisa menggambarkan dan menjelaskan investasi potensial mereka kepada investor.<sup>53</sup>

Sedangkan dari sumber PSAK dapat di simpulkan bahwa informasi tambahan telaahan keuangan yang menerangkan tentang tinjauan pokok yang berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan, kondisi ketidakpastian, laporan mengenai lingkungan hidup, laporan nilai tambah diartikan sebagai pengungkapan yang dianjurkan tetapi tidak diharuskan dan dibutuhkan dalam rangka memberikan penyajian yang wajar dan relevan dengan kebutuhan pemakai informasi pengungkapan. Dari masa ke masa luas pengungkapan terus mengalami pelebaran atau peningkatan.yang di pengaruhi oleh peraturan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, kondisi sosial budaya suatu negara, kondisi ekonomi, serta teknologi informasi yang semakin canggih.<sup>54</sup>

Keseluruhan proses darilaporan keuangan terlibat kedalam pengungkapan. Meski demikian, ada beberapa metode yang dapat di pilih oleh perusahaan untuk melakukan suatu pengungkapan. Dalam menentukan

---

<sup>53</sup> Frederick D.S.choi & Gary K. Meek, “*international Accounting ‘akuntansi internasional’*”, (jakarta: salemba empat, 2017), hal 176

<sup>54</sup> Juniadhi fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham,...*, hal. 14

metode yang baik untuk perusahaan tergantung dari kepentingan yang diambilnya dan sifat informasi itu sendiri. Macam metode pengungkapan yang pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. pos statemen keuangan

informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statemen keuangan dalam bentuk pos atau elemen statemen keuangan sesuai standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian (jenis statemen, format statemen, klasifikasi pos, dan susunan pos). Jenis statemen meliputi neraca, statemen laba rugi, dan statemen perubahan ekuitas, dan statemen aliran kas.

2. Catatan Kaki<sup>55</sup>

Catatan kaki bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan informasi yang di sajikan kurang memadai di dalam laporan keuangan tanpa mengurangi kejelasan laporan keuangan tersebut. Akan tetapi, catatan kaki tidak boleh di gunakan sebagai penilaian atau pengganggu klasifikasi dan deskriptif yang ada di dalam laporan keuangan, setrta juga tidak boleh mengulang informasi yang telah di jelaskan dalam laporan keuangan.

3. Penjelasan dalam kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metode akuntansi, makna suatu istilah, ketermasukkan suatu unsur, penilaian alternatif,

---

<sup>55</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal.591-592

dan acuan (misalnya *skedule*) merupakan informasi yang dapat disajikan dalam tanda kurung. Pengungkapan dalam bentuk tanda kurung lebih merupakan konvensi daripada sebagai ketentuan standar akuntansi.

#### 4. Istilah teknis

Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Oleh karena itu, istilah yang tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos, elemen, judul, atau subjudul. Nama elemen merupakan hal yang sangat strategik karena merupakan objek penting dalam akuntansi. Penyusun standar banyak menciptakan istilah-istilah teknis untuk mempresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi.<sup>56</sup>

#### 5. Lampiran

Statemen keuangan sebenarnya merupakan salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dapat dipandang sebagai keputusan strategik. Dengan demikian, statemen keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif dalam pelaporan manajemen (internal). Rincian, statemen tambahan (*supplementary statements*), daftar rincian (skedul), atau semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi yang lain yang terpisah dengan statemen utama. Jadi, penggunaan lampiran merupakan salah satu metode pengungkapan.

---

<sup>56</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal.594

## 6. Komunikasi manajemen

Manajemen adalah pihak yang paling tahu tentang apa yang terjadi dibalik apa yang disampaikan melalui statemen keuangan. Sementara statemen keuangan yang harus disusun sesuai dengan PABU (prinsip akuntansi yang berlaku umum) tidak mungkin menyajikan semua informasi penting khususnya yang bersifat kualitatif.

Komunikasi manajemen secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham, laporan dewan komisaris, laporan direksi, dan diskusi dan analisis manajemen/DAM<sup>57</sup>

## 7. Catatan dalam laporan auditor

Pengungkapan yang dianggap auditor telah memadai dan wajar sesuai dengan PABU secara otomatis akan terrefleksi dalam statemen keuangan. Auditor tidak perlu lagi mengungkapkannya dalam laporan auditor karena akan terjadi duplikasi. Sekali lagi, statemen keuangan adalah asersi dan representasi manajemen sehingga pengungkapan adalah kewajiban manajemen bukan auditor. Auditor hanya meyakinkan bahwa pengungkapan sudah cukup berdasarkan standar pelaporan

Pengungkapan auditor yang dianggap penting dan bermanfaat adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang

---

<sup>57</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal. 596-597

menghalangi auditor untuk menerbitkan laporan auditor bentuk standar (sering disebut pendapat wajar tanpa syarat).<sup>58</sup>

## E. Pasar Modal

Dalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 pasal 1 angka 13, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan penerbitan efeknya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Definisi pasar modal dalam arti luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka menengah dan panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar modal yang punya kelebihan dana (investor) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Pihak emiten yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu kepada otoritas di pasar modal.<sup>59</sup>

Terdapat perbedaan yang fundamental antara pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah tidak menganal yang namanya *short selling*, beli atau jual dalam waktu yang

---

<sup>58</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan, Pelaporan keuangan, ...*, hal.599-600

<sup>59</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hal. 80

sangat singkat untuk mendapatkan keuntungan antara selisih jual dan beli. Pemegang saham syariah merupakan pemegang saham untuk jangka waktu yang relatif panjang. Pola kepemilikan saham yang demikian membawa dampak positif. Perusahaan tentunya akan mendapatkan pemegang saham yang jelas lebih menaruh perhatian dan mempunyai rasa memiliki, ini akan menjadi kontrol yang efektif.<sup>60</sup>

Pasar modal sangat di perlukan dalam rangka memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan untuk membiayai proyek di suatu negara. Namun lingkungan kerja pasar modal konvensional tidak selamanya kondusif bagi sistem keuangan islam, karena adanya penggunaan tingkat suku bunga dan tingginya unsur spekulasi di dalamnya. Oleh karenanya di perlukan pasar modal yang sesuai bagi kondisi ekonomi umat islam yaitu yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar modal konvensional. Namun dengan kekhususan syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengannya, dimana produk dan mekanisme operasionalnya berjalan tidak

---

<sup>60</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2017), Hal.10

bertentangan dengan hukum muamalat islamiah. Setiap transaksi surat berharga di pasar modal syariah dilaksanakan dengan ketentuan syariah.<sup>61</sup>

Al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual-beli, untung rugi, dan sebagainya.<sup>62</sup> Dalam konteks ini Al-Qur'an menjanjikan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمْ الْجَنَّةَ ۖ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ ۖ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۖ فَاسْتَبْشِرُوا ۚ بِيَعْيِكُمُ الَّذِينَ بَايَعْتُمْ بِهِ ۖ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴾

”Sesungguhnya Allah Telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka, mereka berperang pada jalan Allah: lalu mereka membunuh dan terbunuh. (itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam taurat, injil dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual-beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang benar”<sup>63</sup>

Pada ayat tersebut, mereka yang tidak ingin melakukan aktivitas kehidupannya kecuali bila memperoleh keuntungan semata, dilayani (ditantang) oleh Al-Qur'an dengan menawarkan satu bursa yang tidak mengenal kerugian dan penipuan. Dengan jelas pula bahwa Al-Qur'an

<sup>61</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia, ...*, hal. 81-82

<sup>62</sup> Ahmad Yusuf Marzuki & Achmad Badarudin Latif, *Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, ...*, hal. 14

<sup>63</sup> Al-Qur'an surat At-Taubah ayat: 111

tidak memberi peluang bagi seorang muslim menganggur sepanjang waktu yang dialami dalam kehidupan dunia ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sebuah pasar yang menjadi sumber utama bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dalam skala yg besar, atau sebagai tempat bertemunya dua kelompok atau lebih yang saling berhadapan dengan kepentingan saling mengisi, yaitu perusahaan menerbitkan saham atau obligasi dan investor membeli saham atau obligasi tersebut.

#### 1. Manfaat Pasar Modal<sup>64</sup>

Manfaat pasar modal terbagi menjadi 3 yaitu bagi emiten, investor dan pemerintah :

##### a. Manfaat bagi emiten :

- 1) Dana yang dihimpun bisa berjumlah besar.
- 2) Dana dapat diterima sekaligus pada saat perdagangan telah selesai.
- 3) Manajemen dapat lebih bebas dalam mengelola dana atau perusahaan karena tidak adanya *convenant*.
- 4) Citra perusahaan bisa di perbaiki karena tingginya solvabilitas.
- 5) *Cash flow* dari hasil penjualan saham biasanya lebih tinggi dari harga nominal perusahaan.
- 6) Emisi saham cocok untuk membiaya perusahaan yang mempunyai resiko tinggi.

---

<sup>64</sup> Pandji Anoraga & Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 12

- 7) Emiten terhadap bank memiliki ketergantungan yang kecil.
  - 8) Tidak adanya keterkaitan dengan kekayaan penjamin tertentu.
  - 9) Tidak ada bebas finansial yang tetap
  - 10) Manajemen mengalami peningkatan dalam profesionalisme
- b. Manfaat bagi investor :<sup>65</sup>
- 1) Nilai investasi terus berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada harga saham yang meningkat hingga mencapai *capital gain*.
  - 2) Bagi mereka yang mempunyai saham akan mendapatkan dividen dan bunga tetap atau bunga yang terus mengembang bagi pemegang obligasi.
  - 3) Dalam RUPS pemegang saham memiliki hak suara.
  - 4) Dengan mudah mengganti instrumen investasi, contohnya dari saham A ke saham B, sehingga dapat mengurangi resiko dan menambah keuntungan.
  - 5) Dapat melakukan investasi dalam sekaligus ke beberapa instrumen yang mengurangi resiko
- c. Manfaat bagi pemerintah :
- 1) Dapat mendorong laju pembangunan.
  - 2) Mendorong jalannya investasi.
  - 3) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
  - 4) Dapat memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).

---

<sup>65</sup> Pandji Anoraga & Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, ..., hal. 12

5) Bagi BUMN dapat mengurangi beban anggaran.<sup>66</sup>

## 2. Tujuan Pasar Modal

Terdapat tiga tujuan pasar modal yaitu :

- b. Mempercepat perluasan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan saham-saham perusahaan.
- c. Melalui kepemilikan saham dapat meratakan pendapatan masyarakat.
- d. Menggalakan partisipasi masyarakat dalam mengarahkan dan menghimpun dana yang nantinya akan digunakan secara produktif.<sup>67</sup>

Pasar modal sebagai alternatif pendanaan bagi pengembangan dunia usaha mempunyai peranan strategis dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, juga berfungsi sebagai salah satu sarana investasi bagi pemodal yang mempunyai kelebihan dana.

## F. Harga saham

Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Para pembeli saham membayarkan uang pada perusahaan dan menerima sebuah sertifikat saham sebagai tanda bukti kepemilikan mereka atas saham-saham dan kepemilikan di catat dalam daftar saham perusahaan. Para pemegang saham dari sebuah perusahaan

---

<sup>66</sup> Pandji Anoraga & Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal, ...*, hal. 12

<sup>67</sup> Ahmad Kamaruddin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan kedua, 2004), hal. 19

merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba yang di peroleh perusahaan dalam bentuk deviden.<sup>68</sup>

Saham adalah hak kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang dijual kepada masyarakat umum.<sup>69</sup> Saham dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

### 1. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan perusahaan dalam satu kelas saham saja.<sup>70</sup> Saham biasa memperlihatkan tentang suatu hak seseorang didalam sebuah perusahaan. Para investor saham biasa adalah pemilik yang sebenarnya dari perusahaan. Kesepifikasikan saham biasa diantaranya :

#### a) Tuntutan atas pendapatan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa akan mendapat hanya setelah pemilik saham preferen memperoleh bagiannya. Bisa di katakan bahwa pemilik saham biasa berada di urutan kedua yang mana kedudukan pertama di duduki oleh pemegang saham preferen.

#### b) Tuntutan atas aset

Begitu bula dalam tagihan kepada aset perusahaan, pemegang Saham biasa juga memiliki tuntutan kepada perusahaan terkait dengan sisa

---

<sup>68</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, ..., hal. 93

<sup>69</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hal. 275

<sup>70</sup> Boby Yulianto Ardhani, *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Aktif dan Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia)*, (Yogyakarta: Universita Sanata Dharma, 2011), hal: 6

pendapatan dan juga memiliki tuntutan terhadap perusahaan jika terjadi pembubaran atas sisa aktiva. Dalam hal ini pun pemegang saham biasa menunggu dari pemegang saham preferen, jika pemegang saham preferen telah di selesaikan barulah giliran pemegang saham biasa begitu juga dengan obligasi.

c) Hak suara

Pemegang saham merupakan pemilik tunggal hak suara dan juga memiliki dewan komisaris.

d) Hak Preemptif

Hak preemptif merupakan hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dari penurunan nilai.<sup>71</sup>

Jenis-jenis saham biasa sebagai berikut :

a. *Blue-Chip Stock*

Suatu saham dapat diklasifikasikan sebagai *Blue chips* bila perusahaan tersebut dalam penerbitannya memiliki reputasi yang baik.

b. *Income Stock*

Saham yang mempunyai kemampuan untuk membagi dividennya lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan dari tahun-tahun sebelumnya.

---

<sup>71</sup> Boby Yulianto Ardhani, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Aktif dan Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia ), ..., hal: 6

c. *Growth Stock (lesser-known)*

Saham yang mempunyai reputasi tinggi dan gaya publisitasnya yang terlihat mewah dalam memperbaiki peningkatan atau penerunan harga saham.

d. *Growth Stock (well-known)*

Yang secara umum pemilik saham tidak menjadi pemimpin dalam perusahaannya tetapi memiliki ciri-ciri tetap seperti *Growth Stock* yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun yang terakhir.

e. Saham Spekulatif (*Speculative Stock*)

Saham yang emitennya tidak bisa terus konsisten memperoleh hasil dari tahun ke tahun, tetapi mempunyai posisi untuk memperoleh hasil yang baik di masa yang akan datang.<sup>72</sup>

f. Saham Bertahan (*Definitive Counter Cyclical Stock*)

Saham jenis ini tidak dapat terpengaruh oleh kondisi ekonomi secara umum ataupun secara makro.

g. Saham Bersiklus (*Preferred Stock*)

Saham yang perkembangannya terus mengikuti situasi ekonomi makro ataupun kondisi bisnis secara umum selama ekonomi makro tersebut sedang mengalami ekspansi.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Arief Suadi, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1994), hal. 213

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 213

## 2) Saham preferen

Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan dari obligasi dan saham biasa.<sup>74</sup> Saham preferen banyak memiliki keistimewaan baik itu di mulai segi saham biasa ataupun segi obligasi. Adapun spesifikasi saham preferen adalah :

### a) Berbagi tingkat kelas

Perusahaan bisa membuat lebih dari satu kelas atau seri dari saham preferen yang memiliki keistimewaan yang tidak sama antara yang satu dan yang lain dan juga mempunyai pengutamaan yang tidak sama dalam melakukan penagihan terhadap aktiva dan tagihan jika perusahaan mengalami kolaps andaikan memang dikehendaki oleh si pemegang saham.

### b) Tagihan terhadap aktiva pendapatan

Seperti yang telah di jelaskan di dalam saham biasa bahwasanya Saham preferen selalu diutamakan oleh pihak perusahaan dibandingkan dengan saham biasa di dalam melangsungkan tagihannya terhadap aktiva perusahaan seandainya perusahaan mengalami kolaps. Tagihan saham preferen ini bisa dilaksanakan hanya selepas obligasi dengan di lebih dahulukan daripada saham biasa.

### c) Bawaan yang bertumpuk

Saham preferen yang mempunyai klaim yang bertumpuk mengisyaratkan agar seluruh dividen yang ada di dalam saham preferen

---

<sup>74</sup> Arief Suadi, *Akuntansi Keuangan Menengah*, ..., hal: 213

apabila belum dibayarkan sebelumnya maka terlebih dulu harus terlebih dahulu diselesaikan sebelum saham yang biasa diumumkan.

d) Persyaratan perlindungan

Persyaratan perlindungan memberikan hak kepada pemegang saham preferen berupa hak suara andai saja dividen tidak dibayarkan oleh pihak perusahaan atau pihak perusahaan membatasi pembayarannya.

e) Dapat ditukar

Kebanyakan sekarang saham preferen itu dapat ditukarkan dengan saham biasa yang tentunya juga di dasarkan pada kesepakatan oleh si pemegang saham.<sup>75</sup>

**c. Keuntungan membeli saham**

- 1) Akan mendapatkan pembagian laba atau dividen pada akhir periode, andaikan perusahaan itu bertumbuh dengan baik.
- 2) Nilai atau harga saham akan terus mengalami peningkatan terutama jika perusahaan mampu atau bisa bertumbuh dengan baik dan pesat, saham sendiri dapat di jual untuk mendapatkan suatu keuntungan yang di dapatkan dari selisih dari harga saat menjual saham dengan harga saat membeli saham tersebut.
- 3) Inflasi tidak akan dapat merubah harga atau nilai dari saham itu sendiri, begitu juga dengan nilai mata uang rupiah yang naik maupun turun. Saham sendiri akan menjadi aset tetap selama perusahaan masih atau terus berjalan.

---

<sup>75</sup> Juniadhi fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham, ...*, hal. 33

- 4) Dalam hal sisa milik perusahaan para Pemegang tetap mempunyai hak setelah di kurangi dengan hak para kreditur jika perusahaan mengalami kebangkrutan.

**d. Kerugian membeli saham<sup>76</sup>**

- a) Tidak memperoleh pembagian dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.
- b) Terkadang pemegang saham juga harus menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah di bandingkan pada saat membeli saham ini juga di sebut dengan Capital loss.
- c) Jika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan otomatis perusahaan tersebut akan mengalami pen delist an dan di dikeluarkan dari bursa efek.
- d) Jika perusahaan telah di dikeluarkan dari bursa efek atau di delisting (delist) maka saham dari perusahaan tersebut hanya bisa di perjual kan atau di perdagangan di luar bursa dengan dampak ada ketentuan harga yang jelas dan walaupun terjual kebanyakan harga dari saham itu akan mengalami penurunan dari sebelumnya (lebih rendah).
- e) Saham juga akan yang diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek atau yang biasanya di sebut dengan Saham disuspend.,<sup>77</sup>

**G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga menggunakan referensi-referensi pustaka. Hal ini dimaksudkan untuk mengambil poin-poin penting yang sudah ada pada

---

<sup>76</sup> Juniadhi Fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham, ...*, hal. 36

<sup>77</sup> *Ibid*, ., hal. 37

penelitian terdahulu. Kajian terhadap penelitian terdahulu ini tentu saja yang berhubungan dengan pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tergabung dalam bursa efek Indonesia. Hal ini pula yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk mencari penelitian yang semakin relevan. Adapun penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian pertama yakni Fajar<sup>78</sup> yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang beredar terhadap harga saham yang dilakukan tahun 2009. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode linier berganda. Hasil penelitian pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang beredar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan yg diteliti oleh si peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas pengungkapan laporan keuangan dan laba akuntansi, dan variabel terikat berupa harga saham. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Fajar, penelitian yg dilakukan Fajar tidak hanya menggunakan pengungkapan laporan keuangan dan laba akuntansi sebagai variabel bebas melainkan masih ada suku bunga SBI dan uang beredar.

Penelitian kedua yakni Rhamedia<sup>79</sup> bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Metode penelitian

---

<sup>78</sup> Juniadhi Fajar, *pengaruh pengungkapan laporan keuangan, laba akuntansi, suku bunga SBI, dan uang yang beredar terhadap harga saham, ...*, hal.

<sup>79</sup> Hartika Rhamedia, *Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2015), hal: 10-22

yang dilakukan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yaitu total arus kas, arus kas operasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, arus kas investasi berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dan size perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan yg di teliti oleh si peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas berupa laba akuntansi dan variabel terikat berupa harga saham, sedangkan perbedaannya peneliti yang di lakukan oleh Rhamedia variabel bebas bukan hanya laba akuntansi, tetapi juga dari informasi arus kas dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti juga menggunakan variabel bebas berupa pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ketiga yakni Hiltari dan Rahayu<sup>80</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 bursa edek indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Metode analisis data yang digunakan berupa regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. secara parsial Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek, Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

---

<sup>80</sup> Ni Putu Saka Hiltari dan Sri Rahayu, *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia*, (Bandung: Universitas Telkom, 2015)

perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia, Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif, Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan yang sedang diteliti oleh peneliti berupa sama-sama menggunakan variabel bebas berupa laba dan variabel terikat berupa harga saham. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hiltari dan Rahayu terletak pada variabel bebas bukan hanya laba, tetapi juga komponen arus kas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga tidak hanya menggunakan variabel bebas berupa laba tetapi juga pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian keempat yakni Sopini<sup>81</sup>, bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Metode yang digunakan yaitu dengan jenis data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan LQ45 yang *listing*nya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2015, berupa laporan laba-rugi, laporan arus kas, harga saham tahunan, dan mempunyai nilai laba bersih positif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Perubahan laba akuntansi dan perubahan total arus kas secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham LQ45 periode 2005-2015. Secara parsial laba akuntansi mempunyai pengaruh relatif lebih besar terhadap perubahan

---

<sup>81</sup> Pupu Sopini, *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham*, (Jambi : Universitas Batanghari, 2016)

*return* saham dari pada perubahan total arus kas. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti sama-sama menggunakan variabel bebas berupa laba akuntansi. Perbedaan penelitian yang dilakukan sopini dengan yang peneliti teliti terletak pada variabel bebas bukan hanya laba, tetapi juga komponen arus kas, dan peneliti juga menambah variabel bebas berupa pengungkapan laporan keuangan, perbedaannya juga terletak pada variabel terikat, penelitian sopini menggunakan *return* saham sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan harga saham sebagai variabel terikat.

Penelitian Ke lima yakni Aditya<sup>82</sup> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dengan luas pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Metode analisis yang digunakan yaitu berupa data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007-2011. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah laba akuntansi, nilai buku, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan terbukti memiliki relevansi nilai. Sedangkan, arus kas dari aktivitas investasi tidak memiliki relevansi nilai karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,162. Efek pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku menunjukkan bahwa pengungkapan CSR meningkatkan relevansi nilai laba dan nilai buku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan

---

<sup>82</sup> Toni Aditya, *Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2016)

variabel terikat harga saham, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan aditya menggunakan variabel bebas berupa informasi akuntansi dan peneliti menggunakan laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan sebagai variabel bebas.

Penelitian keenam yakni Sari<sup>83</sup>, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan laba akuntansi terhadap harga saham pada sub sektor lembaga pembiayaan di BEI. penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan data Sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Book Value (BV)* dan laba akuntansi (LAK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya *Earning Per Share (EPS)* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value (BV)* dan laba akuntansi (LAK) berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas berupa laba akuntansi dan variabel terikat berupa harga saham. Perbedaan penelitian aditya ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel bebas bukan hanya laba akuntansi tapi juga faktor fundamental, sedangkan peneliti juga menggunakan variabel bebas berupa pengungkapan laporan keuangan.

Ketika melihat penelitian terdahulu yang digunakan dalam acuan penelitian ini adalah peneliti mengambil kajian mendalam mengenai pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan mempengaruhi

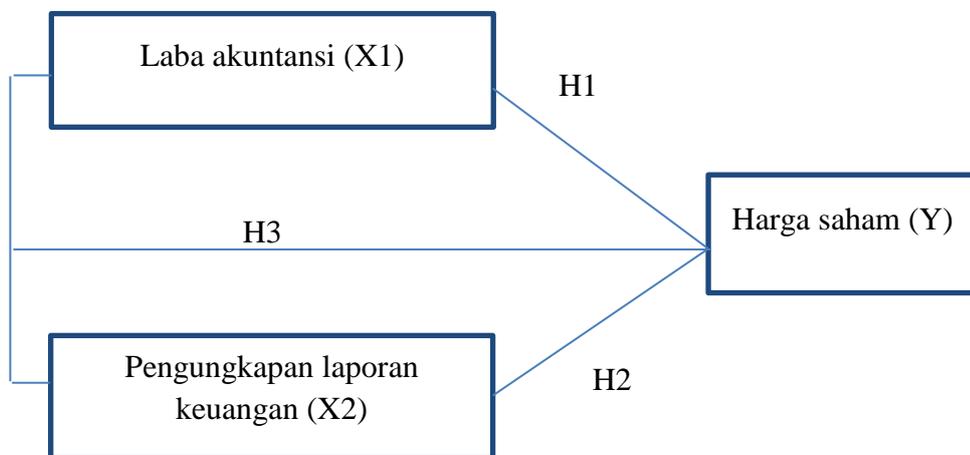
---

<sup>83</sup> Amilia Paramita Sari, *Analisis Faktor Fundamental dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di BEI*, (Jambi: Universitas Batanghari, 2018)

terhadap perubahan harga saham atau tidak. Fokus ini dinilai terjangkau dan dapat dieksplorasi dengan detail.

## H. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1  
Kerangka konseptual



Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan, harga saham ditentukan oleh laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan. Faktor-faktor lain seperti laporan arus kas, suku bunga, kurs tukar rupiah, serta farktor yg lainnya tidak diteliti.

## I. Hipotesis penelitian

Rokhmat Subagiyo<sup>84</sup> mengartikan hipotesis, menggambarkan jawaban sementara yang dibuat dari rumusan masalah. Hipotesis masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian, praktik dan percobaan. Dari

<sup>84</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing ,2017), hal. 135

uraian gambaran kerangka konseptual diatas, maka dapat di simpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tergabung dalam bursa efek indonesia dalam perspektif islam.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh antara laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan

2. Pengaruh pengungkapan laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tergabung dalam bursa efek indonesia dalam perspektif islam.

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh antara pengungkapan laporan keuangan terhadap Harga saham.

3. Pengaruh laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tergabung dalam bursa efek indonesia dalam perspektif islam.

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh antara laba akuntansi dan pengungkapan laporan keuangan terhadap harga saham.